

Sajian Khusus: Ilmuwan Cum Musisi

Ditulis oleh Redaksi pada Wednesday, 23 September 2020



alif.id

ILMUWAN MUSLIM CUM MUSISI

MIFTAHUS SYIFA BAHRUL ULUMIYAH
PENERJEMAH BUKU-BUKU SEJARAH KLASIK DAN
PENULIS LITERASI ISLAM KLASIK DAN KONTEMPORER.
AKUN MEDIA SOSIAL: MIFTAHUS SYIFA (FACEBOOK),
@SYIFAADZKIYA (TWITTER).

SAJIAN KHUSUS

   ALIF_ID

Sajian Khusus Rabu pekan ini menyajikan dua tema yang tidak boleh lelah disyarkan: sains dan musik. Dua tema ini, seiring dengan menguatnya arus konservatisme, sering dikesampingkan. Lebih dari itu, sains dan musik oleh kalangan konservatisme, dijauhkan dari dunia keislaman. Mereka tidak ragu, misalnya, teriak bumi itu datar. Mereka berkampanye di mana-mana, musik itu haram, menjauhkan dari Tuhan. Masya Allah, kok begini jadinya?!

Apakah mereka tidak mengerti, sains adalah pra syarat Islam dapat bertahan hari-hari ini? Apakah mereka tidak membaca, banyak sekali ulama-ulama terdahulu menggabungkan

ingat Allah dengan ilmu, dengan filsafat, dan dengan seni sekaligus?

Membaca sebetulnya, tapi yang dia baca dan didengungkan bahwa Ibnu Sina itu Syiah, bahwa peraih nobel dari Pakistan bernama Abdul Salam itu Ahmadiyah? Mari, jangan buang umur kita yang sebentar ini untuk membahas yang tidak membuat kita maju.

Ini sajian khusus tentang sains yang kesekian. Kali ini kita membahas seni, lebih khusus musik, dari orang yang selama ini dikenal sebagai ilmuwan di bidang kedokteran, filsafat, matematika.

Sedikit catatan: istilah musisi dalam esai-esai ini mungkin tidak terlalu tepat. Namun kami menggunakannya untuk mempermudah.

Terima kasih kepada penulis sajian khusus kali ini, Miftahus Syifa Bahrul Ulumiyah dari Surabaya, yang telah mencurahkan pikiran, waktu, dan tenaganya untuk menulis lima esai yang bermutu ini. Kepada para pembaca yang budiman kami sampaikan salam takzim. Semoga bermanfaat. Selamat membaca!

Baca juga: Tafsir Surah Al-Fiil (Bagian 3)